

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TSTS (*TWO STAY TWO STRAY*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS ASPEK MAKNA DAN KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 LUBUKLINGGAU

Ulpi Wahyuni¹, Dian Ramadan Lazuardi², Juwati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Silampari

ulpiwahyuni115@gmail.com¹, watiaja56@gmail.com², dianramadan78@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Metode penelitian ini menggunakan metode quasi experiment (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 323 siswa dan sampel atau subyek penelitian ini adalah kelas X.9 yang berjumlah 35 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai t_{hitung} 1,239 dan Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

Kata kunci: Model Pembelajaran, TSTS (*Two Stay Two Stray*), Teks Biografi.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the TSTS (*Two Stay Two Stray*) learning model in significantly improving the ability to analyze the meaning and linguistic aspects of class X biographical texts at SMA Negeri 4 Lubuklinggau. This research method uses a quasi-experiment method. The population in this research was 323 students and the sample or subjects of this research were class X.9, totaling 35 students. The data collection technique uses the t-test. Based on the results of data analysis, the t_{count} value was 1.239 and Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. The conclusion of this research is that the effectiveness of the TSTS (*Two Stay Two Stray*) learning model can significantly improve the ability to analyze the meaning and linguistic aspects of biographical texts in class X students at SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

Keywords: Learning Model, TSTS (*Two Stay Two Stray*), Biographical Text.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas X SMA. Analisis menurut Majid (2013) menjelaskan analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi sendiri mempunyai manfaat besar bagi

siswa, diantaranya melatih siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap teks biografi yang dibaca. Analisis Menurut Wiradi (2006) adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Kegiatan menganalisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Analisis menurut

Keraf (2004) adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menganalisis aspek makna adalah pembelajaran yang mengaitkan antara makna, pengertian, rasa, nada, dan tujuan. Teks biografi sendiri adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seseorang. Pembelajaran menganalisis aspek makna ini menggunakan keterampilan membaca.

Teks cerita biografi menurut Toyidin (2013) adalah teks riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Umumnya, orang-orang membaca biografi orang lain karena ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya. Teks cerita biografi ialah teks yang sudah berisi sebuah rangkaian cerita tentang seseorang tokoh mulai dari lahir hingga akhir dalam hidupnya. Sebagian besar ketika ada di dalam teks cerita biografi telah memuat sebuah sejarah sering disebut peristiwa apabila sangat penting dan terjadi di dalam kehidupan seorang tokoh. Sebuah peristiwa-peristiwa dapat berkaitan dengan adanya masalah politik sebuah negara, peperangan atau sering disebut sebuah penjajahan, dan sebuah permasalahan lain akan menjadikan seorang tokoh yang memiliki peran cukup besar untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti wawancarai guru bahasa indonesia Ibu Nurmala Dewi S.Pd., M.Pd. pada tanggal 25 September 2023 banyak sekali informasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa banyak sekali siswa kurang tertarik dengan materi

menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan di sekolah. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Lubuklinggau adalah 75, dari 323 siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau 250 (77%) siswa tidak tuntas KKM dan 74 (23%) siswa tuntas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi masih kurang. Selanjutnya siswa masih kesulitan dalam pemilihan kosakata, tata penulisan dan juga menentukan tema untuk menganalisis teks biografi sehingga siswa kesulitan untuk mengorganisasikan ide serta menggunakan imajinasinya dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi.

Maka, diperlukan model pembelajaran bisa mengembangkan kreativitas dalam diri siswa sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kreatif dan kondusif. Model pembelajaran berdasarkan pendapat Trianto (2010) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran berdasarkan pendapat Suprijono (2013) bahwa dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan juga tercapainya tujuan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) terutama pada materi teks biografi. Sedangkan model pembelajaran berdasarkan pendapat Sugihartono (2007) merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai cara sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien, serta dengan hasil yang optimal.

Model pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan dengan berdiskusi di dalam kelompok kemudian berbagi pengetahuan dan pengalaman tersebut kepada kelompok lain. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model TSTS (*Two Stay Two Stray*) menurut Huda (2014) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, model ini melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan demikian, model TSTS (*Two Stay Two Stray*) peserta didik memecahkan masalah dengan cara langsung berdiskusi bersama anggota satu kelompoknya. Model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) menurut Suyatno (2009) mengemukakan dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Setelah itu, perwakilan kelompok mencari informasi dari kelompok lain dengan cara mengunjungi kelompok tersebut. Tujuannya agar peserta didik dapat saling

bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk menuangkan idenya.

Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu mengenai masalah yang diberikan oleh guru dan kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya kepada peserta didik lain dalam satu kelompok. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian keefektifan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam pembelajaran menganalisis teks cerita biografi siswa kelas X.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) yang menggunakan desain *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data penelitian ini yaitu data tes dan non tes. Data tes meliputi kemampuan menganalisis teks biografi. Data non-tes meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji “t”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari s.d. 24 Maret 2024 dengan sampel penelitian, yaitu kelas X.9 SMA

Negeri 4 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024 sebagai kelas sampel untuk mengumpulkan data penelitian. tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis esai yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam meningkatkan kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

Tes awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sebelum diberikan perlakuan (*treatmean*) dengan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*). Setelah diberikan perlakuan (*treatmean*) dilanjutkan dengan kegiatan test akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).

Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*)

Hasil awal siswa (*pre-test*) diperoleh data bahwa nilai terendah diperoleh siswa sebesar 64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 92 dengan nilai rata-rata adalah 73,37. Setelah diketahui rata-rata tes awal, kemudian didapat nilai simpangan bakunya sebesar 6,41. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil tes awal dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian data tes awal pada tabel 4.1. Dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang siswa (23%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas terdapat 27 orang siswa (77%) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73.37.

Deskripsi Hasil Tes Akhir (*postest*)

Hasil akhir siswa (*post-test*) diperoleh dari data bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 74 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 98 dengan nilai rata-rata tes akhir adalah 87,37. Setelah diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir, kemudian didapat nilai simpangan bakunya sebesar 6,21. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir dalam kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menjadi lebih baik dari hasil tes awal. Terdapat 34 orang siswa (97,14%) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas terdapat 1 orang siswa (2,86%) dengan nilai rata-rata sebesar 87.37.

Pengujian Persyaratan Analisis

Menentukan Nilai Rata-rata (\bar{x}) dan Simpangan Baku (s)

Hasil dari perhitungan nilai rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (S) tes awal dan tes akhir di kelas sampel diketahui bahwa terdapat rata-rata pre-test sebesar 73,37 sedangkan simpangan bakunya sebesar 6,41, rata-rata post-test sebesar 87.37 sedangkan simpangan bakunya sebesar 6,21.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat kenormalan data, rumus yang

digunakan yaitu uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat). Dari hasil analisis adata normalitas hasil tes awal diperoleh harga chi kuadrat $(\chi^2)_{hitung} = -49,22252316$ dan hasil tes akhir diperoleh $(\chi^2)_{tabel} = -286,5235416$. Selanjutnya $(\chi^2)_{hitung}$ dibandingkan $(\chi^2)_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $j-1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai $(\chi^2)_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ dan $dk= 5$ adalah 11.070. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tes awal dan tes akhir. Tes awal memperoleh χ^2_{hitung} sebesar -49,22252316 sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 11.070. Tes akhir memperoleh χ^2_{hitung} sebesar -286,5235416 sedangkan χ^2_{tabel} sebesar 11.070 yang berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji “t”)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau. $t_{hitung} (1,239) > t_{tabel} (3.601)$ untuk taraf signifikan 5% maka H_o ditolak H_a diterima. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 0.05% pada derajat kebebasan $df = n - 1 = 35 - 1 = 34$ Dengan demikian $t_{hitung} (1,239) < (3.601)$ maka dalam hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) efektif terhadap

kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data *pre-test* dan *post-test* maka dapat diketahui adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*). Pada tes awal siswa yang mendapatkan nilai > 65 dengan kriteria tuntas sebanyak 8 orang (22.86%) dan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 27 orang (77.14%). Berdasarkan hasil perhitungan dari data tes awal \bar{x} 73.37 secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil tes awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) masih kurang atau dibawah KKM.

Hasil awal tes siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dalam menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*). Salah satu upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengubah model pembelajarannya yaitu model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*).

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada tahap aspek makna guru memberikan pemahaman tentang materi teks biografi, pengertian (*Sense*), nilai rasa (*Feeling*), nada (*Tone*), tujuan (*Intention*). Pada tahap kaidah kebahasaan

guru memberikan pemahaman tentang materi teks biografi, kata ganti orang ketiga, kata kerja tindakan, kata kerja mental, kata kerja pasif, kata kerja sifat, kata sambung. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis teks yang sudah diberikan dan berkaitan dengan materi teks biografi. Guru dengan antusias membuat siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar. Sehingga siswa mengetahui adanya perbedaan pendapat mengenai materi teks biografi dan untuk saling menerima pendapat temannya.

Selanjutnya pada tahap tantangan atau restrukturisasi yaitu siswa diajak berdiskusi, guru membagi beberapa kelompok diskusi, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan membaca hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain memberikan ide, pendapat atau kritiknya. Selanjutnya, lembar teks biografi siswa dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (97,14%) dan nilai yang masih dibawah KKM sebanyak 1 siswa (2,86%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 98 dan nilai terendah 74. Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan dari hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh 87,37. Besarnya peningkatan antara tes awal dan tes akhir adalah 13,75.

Hasil analisis dilakukan dengan perhitungan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes awal dan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada

tes awal menggunakan rumus *chi-kuadrat* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

karena $x^2_{hitung} <$

x^2_{tabel} atau $x^2_{hitung} =$

$-49,22252316 < x^2_{tabel} = 11.070$

maka dapat dinyatakan berdistribusi normal sedangkan data *post-test*

$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $x^2_{hitung} =$

$-286,5235416 < x^2_{tabel} = 11,070$

kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "t" diketahui

bahwa $t_{hitung} = 1,239 > t_{tabel} =$

3,601 pada taraf signifikan 5% dan $df =$

$n - 1 (35 - 1) = 34$ karena $t_{hitung} =$

$1,239 > t_{tabel} =$

3,601 maka hipotesis alternatif (H_a). M

aka dapat dinyatakan secara signifikan

efektif meningkatkan kemampuan

menganalisis aspek makna dan

kebahasaan teks biografi siswa kelas X

SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu efektivitas model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) efektif dapat menuntaskan kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji-t (Hipotesis) diperoleh $t_{hitung} = 1,239$ dan Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) efektif menuntaskan kemampuan menganalisis aspek makna

dan kebahasaan teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran Remaja Rosdakarya*: Bandung.
- Agus, Suprijono. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kagan, Spencer. (1990). *Cooperative Learning Resources for Teacher*. California: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wiradi. (2006). *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga.